

**PENGGUNAAN ART AND CRAFT ACTIVITIES UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL (KEPERCAYAAN DIRI) ANAK DI TKIT AL-USWAH KOTA SURABAYA**

**Rihanum Mihda Rosyidah Habe**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:  
rihanumhabe@mhs.unesa.ac.id

**Sri Setyowati**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: srisetyowati@unesa.ac.id

**Abstrak**

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini adalah kemampuan jalinan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Pada anak usia 4-6 tahun, salah satu perkembangan sosial-emosional yang dicapai adalah kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Art and Craft activities* sebagai upaya pembelajaran kreatif dan inovatif di sekolah pada era revolusi pendidikan 4.0. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memotret bagaimana penggunaan *Art and Craft activities* di TKIT Al-Uswah untuk stimulasi kepercayaan diri pada anak. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model dari Miles and Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga berujung pada verifikasi data. Melalui *Art and Craft activities* yang dideskripsikan dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil karya menunjukkan kegiatan yang mampu menstimulasi kepercayaan diri anak di TKIT Al-Uswah Ngagel Jaya Tengah Kota Surabaya. Kegiatan yang menyenangkan dan eksploratif serta motivasi dari guru yang kreatif memberikan stimulasi yang baik untuk anak.

**Kata kunci:** *Art and Craft activities*, kepercayaan diri

**Abstract**

*Social-emotional development in early childhood is the ability of the interaction between children and the surrounding environment. In children aged 4-6 years, one of the social-emotional developments achieved is self-confidence. This study aims to describe the use of Art and Craft activities as an effort of creative and innovative learning in era of education revolution 4.0. The research approach used is descriptive qualitative which aims to describe and photograph how to use Art and Craft activities at TKIT Al-Uswah to stimulate self-confidence in children. Data collection uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses models from Miles and Huberman ranging from collecting data, reduction data, display data, and verification. The data obtained are in the form of words and images that are analyzed descriptively. Through the Art and Craft activities described from planning, implementation, evaluation, and the results of the work showing activities that are able to stimulate children's confidence in TKIT Al-Uswah Ngagel Jaya Tengah Surabaya. Fun and explorative activities and motivations from creative teachers provide good stimulation for children.*

**Keywords:** *Art and Craft activities*, self confidence

**PENDAHULUAN**

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah bagi orang tua yang dikehendaki, kehadiran seorang anak merupakan hal terbaik yang dialami oleh orang tua. Setiap tumbuh kembang dari anak menjadi tanggung jawab bagi orangtua ketika di lingkungan rumah dan bagi guru ketika anak berada di lingkungan sekolah, sehingga anak perlu mendapat pendidikan yang berguna untuk menstimulasi tumbuh kembang anak agar mampu berkembang dengan baik. Pemberian stimulasi dan fasilitas yang tepat

pada masa ini, akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak, apabila lingkungan sekitar anak seperti orang tua, pendidik, dan masyarakat tidak memberikan stimulasi yang tepat bagi kemampuan anak, maka anak tidak dapat berkembang dengan baik.

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan

## *Penggunaan Art And Craft Activities Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial-Emosional (Kepercayaan Diri) Anak di TKIT Al-Uswah*

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh. Selain itu, perubahan era seperti saat ini yaitu era pendidikan 4.0 merupakan tantangan yang sangat berat dihadapi guru. Jack Ma (CEO Alibaba Group) dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum 2018*, menyatakan bahwa pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, maka 30 tahun mendatang dunia pendidikan akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin (Darmawan, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya perkembangan sosial-emosional anak seiring dengan terjadinya revolusi pendidikan 4.0 diperlukan pembelajaran yang lebih memperhatikan pada aspek-aspek sosial-emosional, salah satu yang termasuk adalah sikap kepercayaan diri pada anak yang dinilai penting untuk mendapatkan stimulasi. Stimulasi kepercayaan diri pada anak bisa diberikan melalui beberapa kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pada kegiatan *Art and Craft activities*.

*Art and Craft* merupakan bagian dari *Aesthetics and Creative Expression*. Aspek ini memiliki tujuan sebagai salah satu dari sedikit sarana ekspresi diri, menawarkan katarsis untuk perasaan dan emosi anak yang mungkin tidak diungkapkan dalam jenis kegiatan lainnya, *Art and Craft activities* juga bisa menjadi sarana yang tepat bagi anak membebaskan diri dari ketegangan dan frustrasi yang terpendam dan menciptakan perasaan senang dan gembira, sebagai kesempatan untuk keterampilan bahasa dan komunikasi ketika anak-anak mendengarkan arahan dan berbicara satu sama lain saat mereka bekerja, serta menumbuhkan anak menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Melalui kegiatan yang *menggabungkan fine motor, multi-sensory skills*

dan *creativity* sesuai dengan tema yang ada, *Art and Craft activities* menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk anak dalam pembelajaran di kelas (Eliason dan Jenkins, 2012: 365).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Art and Craft activities* sebagai pembelajaran di sekolah sejalan dengan dibutuhkannya pembelajaran yang memerlukan kreatifitas seorang pendidik pada era revolusi pendidikan 4.0 untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial-emosional anak usia dini khususnya stimulasi kepercayaan diri pada anak. Melalui *Art and Craft activities* yang dilakukan oleh anak, pembelajaran pada anak usia dini berjalan sesuai dengan hakikatnya yaitu belajar sambil bermain, karena dalam *Art and Craft activities* dilakukan banyak hal yang membantu eksplorasi perkembangan anak usia dini, sejalan dengan *art and craft activities* yang dilakukan di TKIT Al-Uswah.

### **METODE**

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang lebih bersifat deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan *art and craft* secara menyeluruh yang dilaksanakan di Kelompok A TKIT Al-Uswah. Moleong (2011) menjelaskan definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah serta memberikan penggambaran yang jelas mengenai subjek dalam penelitian. penelitian di TKIT Al-Uswah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk meneliti secara menyeluruh dan -mendeskripsikan kegiatan pembelajaran melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dijelaskan secara kata-kata yang tertulis. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran *art and craft* dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional (kepercayaan diri) anak di TKIT Al-Uswah.

## *Penggunaan Art And Craft Activities Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial-Emosional (Kepercayaan Diri) Anak di TKIT Al-Uswah*

Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian dilakukan langkah-langkah analisis data dengan menggunakan model alir menurut Miles dan Huberman (2007: 16-20) yaitu pengumpulan data (*collecting data*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*). Hasil akhir dari proses penelitian dilakukan interpretasi data yang bertujuan untuk menjawab fokus dari penelitian yang dilakukan. Menurut Moleong (2014) interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh makna yang mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini kegiatan interpretasi data dilakukan dengan memadukan hasil temuan lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori yang relevan sehingga akan diperoleh informasi dan hasil penelitian yang lebih akurat dari temuan penelitian di TKIT Al-Uswah.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Peran Guru dalam *Art and Craft Activities***

Guru memiliki peran penting sebagai penanggung jawab kegiatan di kelas, membuat kegiatan yang kreatif, mendorong semangat belajar anak, dan menilai setiap perkembangan yang terjadi pada anak. Sejalan dengan pendapat Shabir (2015) bahwa sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TKIT Al-Uswah guru selalu mem-persiapkan kegiatan kreatif dan bervariasi sesuai pergantian tema yang menarik minat anak dan menyusun RPPH agar pelaksanaan kegiatan terstruktur dan berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan *art and craft activities* guru selalu mengajak anak untuk berdiskusi dengan memberikan *clue* singkat tentang tema yang akan dibahas yang bertujuan agar anak berpikir kritis dan menunjukkan rasa percaya diri dengan menyampaikan pendapat saat berdiskusi. Selain itu, saat berlangsungnya proses pembuatan karya oleh anak, guru tetap mengawasi masing-masing anak dan

memotivasi anak untuk menyelesaikan karya masing-masing.

Apabila ada anak yang mengalami kesusahan dalam mengerjakan guru tidak secara langsung membantu, namun memberikan dorongan agar anak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Apabila ada anak yang tidak yakin dengan beberapa alat dan bahan yang digunakan, guru meyakinkan anak bahwa tidak ada karya yang salah atau jelek jika dilakukan dengan keyakinan dan kepercayaan diri.

Selain itu, di akhir kegiatan saat menceritakan hasil karya di depan guru dan teman, guru menilai secara obyektif berdasarkan kemampuan anak, lama waktu yang digunakan, dan hasil karya masing-masing anak. Guru tidak memberikan tekanan pada anak saat menceritakan hasil karya masing-masing, namun apabila ada yang tidak percaya diri, guru tetap memotivasi anak dengan memberikan pertanyaan pancingan agar anak lebih terbuka menceritakan hasil karya masing-masing.

Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Brittain (1979: 140-141) bahwa peran guru dalam *art and craft activities* dibutuhkan sebagai motivasi bagi anak untuk menciptakan tidak hanya lingkungan fisik dan alat bahan yang lengkap, namun juga lingkungan psikologis yang baik untuk berkarya. Lebih lanjut, guru juga diharapkan menguasai tentang kegiatan yang dilaksanakan, memberikan dorongan atas proses *art and craft activities* anak, memberikan pujian dan kritikan, serta menentukan waktu yang digunakan dalam setiap *project* dari *art and craft activities* di kelas.

#### **2. Gambaran *Art and Craft Activities* di TKIT Al-Uswah**

Penelitian dilakukan selama bulan Maret 2019 yang dilakukan setiap hari rabu sesuai jadwal dari *art and craft activities* yang dilakukan di TKIT Al-Uswah. Proses penelitian dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan yang dilakukan guru,

*Penggunaan Art And Craft Activities Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial-Emosional (Kepercayaan Diri) Anak di TKIT Al-Uswah*

pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi, hingga hasil karya anak di akhir kegiatan.

*Art and craft activities* di TKIT Al-Uswah dilaksanakan setiap rabu pukul 10.30-12.00. Perencanaan pada kegiatan dimulai dari RPPH yang telah disiapkan oleh guru selanjutnya *setting* kelas sebelum mulai kegiatan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam *art and craft activities*. Di TKIT Al-Uswah alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan memanfaatkan sumber daya baru dan juga bahan yang sudah tersedia serta barang bekas yang masih dapat digunakan seperti kardus susu, botol plastik, daun kering dan lain-lain. Pemanfaatan sumber daya tersebut sejalan dengan pendapat Linderman & Linderman (1984: 2) bahwa *craft* dapat dilakukan dengan barang bekas atau alami yang tersedia di lingkungan, seperti kerikil, daun, ranting, dan berbagai sisa dari produk buatan manusia. *Art and craft* adalah ketika berbagai macam materi tersebut dikombinasikan dengan sumber daya apa pun yang ada di sekolah dan juga didukung dengan adanya guru yang kreatif.

Selanjutnya, pelaksanaan *art and craft activities* dimulai dengan kegiatan awal saat anak masuk kelas adalah *circle time* yang bertujuan mengumpulkan fokus keseluruhan anak sebelum melaksanakan kegiatan *art and craft* (tepuk dan lagu, demonstrasi singkat karya yang akan dibuat anak. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga dimulai dengan memberikan peraturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan guru dengan anak, anak menyebut aturan selama kegiatan secara bergantian.

Dalam pelaksanaan proses *art and craft activities*, anak melakukan dengan sangat antusias mulai dari menggunting, menentukan komposisi warna, membentuk pola dan sebagainya. Dengan adanya unsur dalam *art and craft activities* tersebut mendukung teori Linderman & Linderman (1984: 62-69) bahwa terdapat unsur dalam *art and craft*

*activities* di antaranya: garis, bentuk, nilai, warna, permukaan dan pola, serta tekstur. Pelaksanaan *art and craft activities* berlangsung selama 90 menit, dalam waktu tersebut anak mengeksplorasi berbagai media dan bahan yang disediakan untuk menjadi suatu karya yang bisa meng-ekspresikan dirinya. Proses pelaksanaan *art and craft activities* tersebut sejalan dengan pendapat Eliason dan Jenkins (2012) bahwa anak mampu mengekspresikan diri melalui media *art and craft*. Untuk setiap anak, bahan yang digunakan dalam kegiatan *art and craft* harus menawarkan kesempatan untuk menunjukkan keunikan individu dalam berkreasi.

Setelah pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi yang merupakan bagian dari *recalling* yang dilakukan guru saat anak selesai melaksanakan proses kegiatan. Dalam proses evaluasi ini juga guru menilai perkembangan kepercayaan diri masing-masing anak dalam mengutarakan perasaan, kesulitan, kemudahan dari proses hingga menjadi hasil karya di depan guru dan teman-teman di kelas. Evaluasi yang dilakukan guru ada pada dua hal yaitu saat *recalling* juga menjadi salah satu bentuk evaluasi terhadap kinerja atau *performance* anak dalam kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada hasil karya anak dengan lembar penilaian dan standar penilaian berdasarkan masing-masing kemampuan anak sesuai dengan yang dicetuskan pihak sekolah.

Kepercayaan diri anak dalam menceritakan hasil karya masing-masing berbeda. Beberapa anak sejak awal sudah mampu menunjukkan rasa percaya diri dan merasa nyaman berbicara di depan kelas, namun beberapa anak lain pada awalnya masih merasa tidak yakin sehingga kerap kali hanya berdiam diri ketika berdiri di depan kelas untuk menceritakan karyanya. Kepercayaan diri yang ditunjukkan anak tersebut sejalan dengan pendapat Lauster dan Guilford (dalam Afiatin dan Martaniah, 2000: 67-

69) bahwa ada beberapa aspek yang memunculkan rasa kepercayaan diri, diantaranya: (a) Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, (b) Individu merasa diterima oleh kelompoknya, (c) Individu memiliki ketenangan sikap

Selanjutnya, hasil karya di akhir kelas di pajang di dinding kelas oleh guru yang mana bagian ini menjadikan anak merasa bangga atas apa yang sudah dikerjakan. Selain itu, untuk beberapa hasil karya lain juga dibawa pulang oleh anak untuk diceritakan kepada orang tua. Pemajangan hasil karya anak dalam penelitian ini sejalan dengan teori Isbell dan Raines (2007:107) bahwa anak mengidentifikasi permasalahan dengan karya seni dan merasa bangga dengan hasil karya yang dilakukan, yang mana juga membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. Perkembangan sosial emosional anak melalui berbagi cerita karya dan memajang hasil karya di depan orang lain, misal orangtua juga dapat memberi anak cara lain untuk menghargai apa yang telah dilakukan.

### 3. Gambaran Kepercayaan Diri Anak di TKIT Al-Uswah

Pada *art and craft activities* yang diteliti di TKIT Al-Uswah terdapat dua proses stimulasi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Kepercayaan diri di kembangkan melalui proses anak membuat suatu karya dan yang terlihat adalah kepercayaan diri melalui menceritakan hasil karya di depan guru dan teman sebelum kegiatan berakhir. Kepercayaan diri anak dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan Angelis (2003: 10) bahwa rasa percaya diri adalah mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi bisa melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan.

Mengutarakan proses kegiatan yang dilakukan anak melalui hasil karya di depan kelas juga mendorong rasa

menghargai anak akan karya masing-masing dan nantinya anak memiliki kebanggaan atas hasil karya sendiri. Proses kegiatan tersebut sesuai dengan teori Lauster dan Guilford (dalam Afiatin dan Martaniah, 2000: 67-69) bahwa salah satu aspek dari kepercayaan diri yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri adalah individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Aspek kepercayaan diri juga didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki.

Kepercayaan diri yang dipupuk di TKIT Al-Uswah menjadi penting karena anak disiapkan menjadi generasi dengan karakter yang kuat dan memiliki kekhasan dalam kepribadian sehingga di masa depan mampu bersaing dan membawa perubahan baik meski di era revolusi industri 4.0 dengan dominan teknologi yang bisa dengan mudah menggantikan pekerjaan manusia.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *art and craft activities* di TKIT Al-Uswah dapat menstimulasi perkembangan sosial-emosional khususnya kepercayaan diri pada anak usia dini, mulai dari perencanaan berupa *lesson plan*, *setting* kelas, alat dan bahan, pelaksanaan dengan proses menyusun karya dan motivasi dari guru, evaluasi berupa *recalling* proses karya dan kemampuan masing-masing anak saat bercerita hasil karya, dan yang terakhir yaitu hasil karya yang ditunjukkan masing-masing anak dan dipajang untuk menjadikan anak bangga terhadap hasil karya masing-masing.

*Art and craft activities* diberikan di TKIT Al-Uswah untuk mengembangkan sikap percaya diri anak dan membantu anak untuk siap menghadapi tantangan zaman yang saat ini sudah berjalan dengan adanya revolusi industri 4.0 yang mana teknologi semakin pesat berkembang dan banyak pekerjaan manusia diganti oleh mesin. Hal yang menjadikan generasi tidak tergerus zaman dan tidak mampu disaini oleh mesin adalah

*Penggunaan Art And Craft Activities Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial-Emosional  
(Kepercayaan Diri) Anak di TKIT Al-Uswah*

dengan menjadi generasi yang memiliki karakter kuat, kepercayaan diri, kreatif, berpikir kritis, dan solutif. Salah satu stimulasi untuk mempersiapkan generasi dengan karakter kuat di TKIT Al-Uswah adalah melalui *art and craft activities*.

**Saran**

1. Bagi TKIT Al-Uswah  
*Art and Craft activities* yang dikreasikan lebih banyak pada penggunaan barang bekas sebagai bagian dari *recycle* sehingga variasi kegiatan lebih bermakna sudah sangat baik. Kegiatan menyenangkan dan bermakna, sehingga guru sebaiknya terus mendorong dan memotivasi anak untuk selalu berkarya dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya apabila meneliti dalam ruang lingkup yang sama diharapkan dapat menguatkan penelitian yang sudah ada dan dapat meneliti aspek lain dari penelitian yang sama sehingga dapat memberikan solusi lain yang berguna bagi masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afiatin,T, dan Martaniah, SM. 2005. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Group* : Jurnal Psikologi No 6 Thn III:66-79.

Barton, Georgina. 2015. *Arts-Based Educational Research In The Early Years*, (online), Vol.

6, No. 1, (<https://files.eric.ed.gov/>, diunduh 20 Januari 2019.)

Brittain, W. Lambert. 1979. *Creativity, Art, and the Young Child*. New York: Macmillan Publishing.

Darmawan, Jon. 2018. “Menjadi Guru Era Pendidikan 4.0”. Dalam *Tribun News*, 27 November. Aceh.

Depdiknas. 2003. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Eliason, Claudia dan Jenkins, Loa. 2012. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. United States: PEARSON.

Isbell, T Rebecca and Raines, Shirley C. 2007. *Creativity and The Arts with Young Children*. Canada: Delmar Cencage Learning.

Linderman, Earl W and Linderman, Marlene. 1984. *Arts & Crafts for the Classroom Second Edition*. New York: Macmillan Publishing Company.

Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shabir, M. 2015. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”. *Jurnal AULADUNA*. Vol. 2 (2): hal. 221-232.